

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini meliputi penjabaran mengenai desain penelitian, partisipan penelitian, populasi dan sampel, pengembangan instrument *hardiness*, uji kelayakan instrument *hardiness*, prosedur pengolahan data, perumusan program bimbingan pribadi, dan prosedur penelitian.

1.1 Desain Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif sebagai pendekatan penelitian. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian untuk mengidentifikasi masalah penelitian berdasarkan tren di lapangan atau kebutuhan untuk menjelaskan mengapa sesuatu terjadi, dengan mengidentifikasi suatu variabel. Pengukuran variabel dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian, yang berfungsi untuk mengukur, mengamati, atau mendokumentasikan data (Creswell, 2012). Variabel yang diidentifikasi adalah *hardiness* peserta didik dengan menggunakan instrumen *hardiness* yang dibuat berdasarkan aspek-aspek *hardiness* (kontrol, komitmen, dan tantangan).

Desain penelitian yang digunakan adalah desain survei, yaitu prosedur dalam penelitian kuantitatif di mana peneliti mengelola kuesioner pada sampel untuk mengidentifikasi tren dalam sikap atau karakteristik populasi (Creswell, 2012). Pada desain ini peneliti melakukan pengumpulan data kuantitatif berupa kuesioner, melakukan analisis data secara statistik, kemudian melakukan penafsiran data dengan cara menghubungkan hasil uji statistik dengan studi penelitian yang sebelumnya. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Sumedang.

Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah metode deskriptif, yakni metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan mengetahui nilai variabel mandiri, satu maupun lebih variabel, tanpa membandingkan ataupun menghubungkan variabel-variabel tersebut (Sugiyono, 2013). Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan profil *hardiness* peserta didik dengan pengambilan data menggunakan instrumen *hardiness*, lalu dianalisis menggunakan statistika deskriptif, dan hasilnya menjadi dasar dalam penyusunan program bimbingan

pribadi berdasarkan profil *hardiness* peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Sumedang.

1.2 Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini meliputi 3 dosen ahli dari Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Indonesia sebagai penimbang instrumen, 5 peserta didik kelas X SMA di Sumedang yang bukan populasi dan sampel dari penelitian ini sebagai subjek uji keterbacaan, 177 peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Sumedang Tahun Ajaran 2021/2022 sebagai populasi dan sampel penelitian, serta 2 dosen ahli dari Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Indonesia dan 1 Guru Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 2 Sumedang sebagai penimbang program.

Tabel 3.1 Partisipan Penelitian

No.	Partisipan	Peran
1	3 dosen ahli dari Program Studi Bimbingan dan Konseling UPI Bandung	Penimbang Instrumen
2	5 peserta didik kelas X SMA di Sumedang yang bukan populasi dan sampel penelitian	Subjek Uji Keterbacaan
3	285 peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Sumedang Tahun Ajaran 2021/2022	Populasi dan Sampel Penelitian
4	1 dosen ahli program dari Program Studi Bimbingan dan Konseling UPI Bandung, dan 2 Guru Bimbingan dan Konseling	Penimbang Program

Tiga dosen ahli yang menjadi partisipan dalam penelitian ini sebagai penimbang instrumen atau penguji kerasionalan instrumen *hardiness* adalah Dra. SA. Lily Nurillah, M.Pd., Drs. Sudaryat Nurdin Ahmad, M.Pd., dan Nadia Aulia Nadirah, M.Pd. Setelah instrumen selesai dilakukan uji rasional, maka dilanjutkan dengan uji keterbacaan yang dilakukan pada 5 peserta didik kelas X SMA di luar populasi dan sampel penelitian. Kelima peserta didik tersebut berada di rentang usia dan tingkat pendidikan yang sama dengan populasi dan sampel penelitian, hanya saja bersekolah di tempat yang berbeda.

Sebanyak 285 peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Sumedang menjadi populasi dan sampel dari penelitian ini, yang mana hal tersebut dilakukan atas dasar pertimbangan beberapa hal, yaitu:

1. Peserta didik kelas X masih berada pada tahap penyesuaian terhadap lingkungan baru dan tuntutan dalam proses belajar mengajar yang berbeda antara SMP dan SMA, sehingga besar kemungkinan mengalami kesulitan dalam proses beradaptasi dengan sistem pembelajaran SMA.
2. Berdasarkan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling SMA Negeri 2 Sumedang, ditemukan beberapa peserta didik kelas X yang kerap tidak mengikuti mata pelajaran tertentu, lalai terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran dengan tidak mengerjakan tugas-tugas tersebut atau menyerahkannya di luar batas waktu yang telah ditentukan, tidak hadir ke sekolah, dan tidak terlibat aktif dalam tugas-tugas kelompok.
3. Pada jenjang SMA peserta didik harus memenuhi SKKPD pada aspek kematangan emosi, kematangan intelektual, dan pengembangan pribadi. (ABKIN, 2007)

1.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 285 peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Sumedang yang terbagi dalam 9 kelas. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan strategi *nonprobability sampling* dengan teknik sampel jenuh dengan kelebihan bahwa sampel tersebut dapat mewakili seluruh variasi sehingga tidak terjadi bias (Sugiyono, 2013).

Sampel penelitian dirinci sebagaimana tercantum dalam tabel 3.2 sebagai berikut.

Tabel 3.2 Anggota Sampel Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Sampel
1	X MIPA-1	31
2	X MIPA-2	32
3	X MIPA-3	31
4	X MIPA-4	31
5	X MIPA-5	30
6	X MIPA-6	28

7	X IPS-1	33
8	X IPS-2	33
9	X IPS-3	36
Jumlah		285

1.4 Pengembangan Instrumen

Pengembangan instrumen terdiri atas definisi konseptual *hardiness*, definisi operasional *hardiness*, kisi-kisi instrumen *hardiness*, pedoman skoring dan penafsiran data.

1.4.1 Definisi Konseptual *Hardiness*

Konsep *hardiness* dikemukakan oleh Suzanne C. Kobasa. Kobasa (1979) menyatakan bahwa *hardiness* merupakan kumpulan fitur kepribadian sebagai sumber perlawanan saat terjadi stres.

Maddi (2012) menyatakan *hardiness* merupakan keberanian eksistensial yang penting dalam menyikapi pemicu stres secara tepat serta terpacu untuk menghadapinya secara efisien.

Bartone (dalam Escolas, dkk., 2014) mendefinisikan bahwa *hardiness* adalah aspek yang membantu individu dalam mengatasi situasi tak terduga, khususnya situasi yang dapat berhubungan dengan stres.

Tabel 3.3 Matriks Analisis Konsepsi *Hardiness*

No.	Dimensi	Sumber Rujukan (SR)			Sintesis
		Suzanne C. Kobasa (1979)	Paul T. Bartone (dalam Escolas, 2014)	Salvatore R. Maddi (2013)	
1	Definisi	<i>Hardiness</i> merupakan fitur kepribadian yang berfungsi sebagai sumber perlawanan saat terjadi situasi stres.	<i>Hardiness</i> adalah aspek yang membantu individu dalam mengatasi situasi tak terduga, khususnya situasi yang dapat berhubungan dengan stres.	<i>Hardiness</i> merupakan keberanian eksistensial dalam menyikapi pemicu stres secara tepat serta terpacu untuk menghadapinya secara efisien.	<i>Hardiness</i> adalah suatu karakteristik kepribadian individu yang dapat meminimalisir dampak dari situasi pemicu stres, merubah pandangan individu sehingga menyikapi situasi tersebut menjadi lebih positif.
2	Esensi	Aspek kepribadian yang memiliki andil dalam melawan stres.	Aspek kepribadian yang berperan untuk mengontrol kestabilan diri dalam menghadapi situasi pemicu stres.	Respon efisien individu terhadap situasi pemicu stres.	Karakteristik kepribadian yang mencegah munculnya dampak negatif ketika individu menghadapi situasi

					pemicu stres
3	Aspek-aspek	1. Kognitif (Tantangan) 2. Afektif (Kontrol dan Komitmen)	1. Kognitif (Tantangan) 2. Afektif (Kontrol dan Komitmen)	1. Kognitif (Tantangan) 2. Afektif (Kontrol dan Komitmen)	1. Kognitif (Tantangan) 2. Afektif (Kontrol dan Komitmen)
4	Indikator	Kognitif (Tantangan)			
		1. Memandang situasi dari berbagai sisi 2. Memiliki pemikiran yang positif 3. Meyakini perubahan sebagai salah satu proses meningkatkan kualitas diri	1. Menyikapi kondisi yang tengah dihadapi dengan tidak memihak 2. Mengedepankan pemikiran positif di berbagai situasi 3. Menganggap perubahan sebagai kesempatan diri untuk berkembang	1. Menyelesaikan persoalan secara objektif 2. Menghindari pemikiran negatif ketika merasa tidak aman 3. Menyikapi perubahan situasi dengan solusi yang efisien	1. Menyikapi situasi secara objektif 2. Memiliki pemikiran yang positif 3. Menganggap perubahan sebagai kesempatan untuk berkembang
		Afektif (Kontrol)			
		1. Mempersiapkan diri untuk menghadapi berbagai situasi tak	1. Menyesuaikan mental terhadap peristiwa maupun situasi yang	1. Melakukan antisipasi terhadap keadaan yang memiliki kemungkinan	1. Mengantisipasi keadaan dengan baik 2. Mengendalikan diri

		terduga 2. Mengarahkan diri untuk mendapatkan solusi terbaik di saat tertekan	akan terjadi 2. Mampu mengendalikan respons yang muncul dalam menghadapi situasi tertentu	untuk terjadi 2. Merespons perubahan situasi dengan terkendali	dalam berbagai situasi
Afektif (Komitmen)					
		1. Mengerjakan semua tugas yang telah menjadi kewajiban 2. Mengikuti secara aktif kegiatan di lingkungan sekitar 3. Menyelesaikan pekerjaan hingga tuntas	1. Menghadapi tanggung jawab tanpa berniat untuk menghindar 2. Melibatkan diri dalam aktivitas atau kegiatan yang diikuti 3. Memfokuskan diri terhadap tujuan yang ingin dicapai dari suatu aktivitas	1. Bertanggung jawab terhadap pekerjaan 2. Memiliki andil positif dalam suatu kegiatan 3. Memastikan mengerjakan seluruh pekerjaan hingga tercapai tujuan dari pekerjaan tersebut.	1. Memiliki tanggung jawab terhadap tugas 2. Melibatkan diri dalam aktivitas atau kegiatan yang diikuti 3. Mengerjakan tugas hingga tujuannya tercapai

Berdasarkan definisi-definisi yang telah disebutkan, maka dapat disimpulkan bahwa *hardiness* adalah suatu karakteristik kepribadian individu yang dapat meminimalisir dampak dari situasi pemicu stres, merubah pandangan individu sehingga menyikapi situasi tersebut menjadi lebih positif.

Hardiness memiliki tiga aspek penting, yaitu komitmen, kontrol, dan tantangan. Komitmen merupakan kemampuan individu dalam memandang situasi sekitar sebagai hal yang menarik dan memilih untuk terlibat dalam situasi tersebut (Klag & Bradley, 2004). Kontrol merupakan kemampuan individu dalam memengaruhi kejadian-kejadian dalam hidupnya, di mana individu dengan kontrol yang baik dapat mengantisipasi situasi yang berpotensi menyebabkan stres (Maddi, 2004). Tantangan mengacu pada persepsi bahwa tuntutan merupakan kesempatan yang dapat dimanfaatkan sebagai media untuk mengembangkan kualitas diri (Abdollahi, dkk., 2016).

1.4.2 Definisi Operasional *Hardiness*

Secara operasional, yang dimaksud dengan *hardiness* adalah suatu karakteristik kemampuan menghadapi suatu kejadian secara positif dengan adanya aspek kontrol (afektif), komitmen (afektif), dan tantangan (kognitif) pada diri peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Sumedang.

1.4.2.1 Komitmen (Afektif)

Komitmen merupakan kemampuan untuk tetap terlibat aktif dalam suatu situasi walau seburuk apapun situasinya yang dimiliki oleh peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Sumedang Tahun Ajaran 2021/2022. Berdasarkan definisi tersebut menghasilkan indikator: (1) bertanggung jawab terhadap tugas; (2) terlibat dalam kegiatan yang diikuti; dan (3) mengerjakan tugas hingga tujuannya tercapai.

1.4.2.2 Kontrol (Afektif)

Kontrol merupakan kemampuan memahami situasi sekaligus mampu mengendalikan diri terhadap situasi sekitar yang dimiliki oleh peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Sumedang Tahun Ajaran 2021/2022. Berdasarkan definisi tersebut menghasilkan indikator: (1) mengantisipasi keadaan; dan (2) mengendalikan diri dalam berbagai situasi.

1.4.2.3 Tantangan (Kognitif)

Tantangan merupakan kemampuan melihat perubahan yang berpotensi menyebabkan stres sebagai kesempatan untuk tumbuh dalam kebijaksanaan dan kemampuan yang lebih mumpuni yang dimiliki oleh peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Sumedang Tahun Ajaran 2021/2022. Berdasarkan definisi tersebut menghasilkan indikator: (1) menyikapi situasi secara objektif; (2) memiliki pemikiran yang positif; dan (3) menganggap perubahan sebagai kesempatan untuk berkembang.

1.4.3 Kisi-kisi Instrumen *Hardiness*

Kisi-kisi instrumen disusun berdasarkan teori dari Kobasa (1979) dengan memerhatikan aspek-aspek *hardiness* yaitu komitmen (*commitment*), kontrol (*control*), dan tantangan (*challenge*). Berikut kisi-kisi instrumen *hardiness* pada Tabel 3.3.

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen *Hardiness* Sebelum Uji Kelayakan

Aspek <i>Hardiness</i>	Indikator	Nomor Item		Jumlah Item
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Komitmen	Memiliki tanggung jawab terhadap tugas	7	2	9
	Terlibat dalam aktifitas atau kegiatan yang diikuti	4	4	8
	Mengerjakan tugas hingga tujuannya tercapai	3	5	8
Kontrol	Mengantisipasi keadaan dengan baik	6	2	8
	Mengendalikan diri dalam berbagai situasi	5	3	8
Tantangan	Menyikapi situasi secara objektif	5	3	8
	Memiliki pemikiran yang positif	5	3	8

	Menganggap perubahan sebagai kesempatan untuk berkembang	2	6	8
Jumlah		37	28	65

Setelah uji kelayakan dilakukan oleh para ahli, terdapat perubahan pada beberapa item pernyataan yang telah dibuat. Perubahan tersebut adalah perbaikan aspek bahasa pada 32 pernyataan, yaitu pernyataan nomor 3, 5, 6, 9, 10, 11, 13, 14, 16, 17, 18, 21, 22, 25, 26, 27, 29, 30, 32, 35, 36, 37, 38, 39, 42, 46, 53, 57, 61, 62, 64, dan 65. Sesuai dengan saran dan masukan dari para ahli, 32 pernyataan tersebut dapat digunakan setelah adanya perbaikan dari segi redaksi bahasa. Maka, tidak ada perubahan jumlah pernyataan setelah uji kelayakan dari para ahli.

Setelah dilakukan uji kelayakan berdasarkan statistik, yaitu dengan menggunakan *software* IBM SPSS *Statistic* 22 ditemukan bahwa seluruh item pernyataan dapat digunakan seluruhnya karena dinyatakan valid sehingga tidak ada perubahan dan tetap berjumlah 65 item pernyataan.

1.4.4 Pedoman Skoring dan Penafsiran Data

Kuesioner yang digunakan mengarahkan responden untuk memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik responden. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Skala Likert. Skoring data menggunakan Skala Likert dengan lima alternatif respon, yaitu Sangat Tidak Sesuai (STS), Tidak Sesuai (TS), Kurang Sesuai (KS), Sesuai (S), dan Sangat Sesuai (SS). Kuesioner penelitian berisi dua jenis pernyataan, yaitu pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Pemberian skor untuk setiap item *favorable* dan *unfavorable* sebagai berikut.

Tabel 3.5 Kriteria Skor Jawaban Instrumen Skala Likert

Pernyataan	Skor Jawaban				
	STS	TS	KS	S	SS
<i>Favorable</i> (+)	1	2	3	4	5
<i>Unfavorable</i> (-)	5	4	3	2	1

1.5 Uji Kelayakan Instrumen *Hardiness*

Uji kelayakan instrumen dilakukan untuk mengetahui kelayakan instrumen yang digunakan dalam penelitian berdasarkan pada validitas serta reliabilitas. Uji kelayakan instrumen terdiri dari beberapa tahapan, yaitu penimbangan instrumen oleh ahli, uji keterbacaan instrumen, uji validitas instrumen, serta uji reliabilitas instrumen.

1.5.1 Penimbangan Instrumen

Penimbangan instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kelayakan instrumen dari segi konstruk, isi, serta redaksi bahasa yang digunakan pada instrumen penelitian. Penimbangan instrumen sebagai salah satu uji kelayakan instrumen dilakukan oleh tiga dosen ahli dari Program Studi Bimbingan dan Konseling, yaitu Drs. Sudaryat Nurdin Akhmad, M.Pd., Dra. SA. Lily Nurillah, M.Pd., dan Nadia Aulia Nadhirah, M.Pd.

Pada proses ini, secara keseluruhan seluruh item pernyataan dapat digunakan, namun ada beberapa pernyataan yang perlu diperbaiki dalam penggunaan kalimat agar dapat dimengerti oleh peserta didik kelas X SMA. Hasil penimbangan instrumen *hardiness* adalah sebagai berikut.

Tabel 3.6 Hasil Penimbangan Instrumen *Hardiness*

Keterangan	Nomor Pernyataan	Jumlah
Memadai	1, 2, 4, 7, 8, 12, 15, 19, 20, 23, 24, 28, 31, 33, 34, 40, 41, 43, 44, 45, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 54, 55, 56, 58, 59, 60, 63	33
Revisi	3, 5, 6, 9, 10, 11, 13, 14, 16, 17, 18, 21, 22, 25, 26, 27, 29, 30, 32, 35, 36, 37, 38, 39, 42, 46, 53, 57, 61, 62, 64, 65	32

1.5.2 Uji Keterbacaan Instrumen *Hardiness*

Uji keterbacaan instrumen *hardiness* dilakukan kepada 5 peserta didik kelas X SMA di luar dari populasi dan sampel penelitian. Uji keterbacaan dilakukan untuk mengidentifikasi pemahaman peserta didik terhadap setiap pernyataan yang terdapat pada instrumen *hardiness*. Hasil dari uji keterbacaan terdapat 1 pernyataan yang kurang dipahami oleh peserta didik, yaitu pernyataan nomor 21 yang

kemudian direvisi sebelum melakukan uji kelayakan selanjutnya.

Tabel 3.7 Hasil Uji Keterbacaan Instrumen *Hardiness*

No. Butir Pernyataan	Responden					Keterangan
	MFA	SSN	FM	SRM	ASF	
1	✓	✓	✓	✓	✓	Mengerti
2	✓	✓	✓	✓	✓	Mengerti
3	✓	✓	✓	✓	✓	Mengerti
4	✓	✓	✓	✓	✓	Mengerti
5	✓	✓	✓	✓	✓	Mengerti
6	✓	✓	✓	✓	✓	Mengerti
7	✓	✓	✓	✓	✓	Mengerti
8	✓	✓	✓	✓	✓	Mengerti
9	✓	✓	✓	✓	✓	Mengerti
10	✓	✓	✓	✓	✓	Mengerti
11	✓	✓	✓	✓	✓	Mengerti
12	✓	✓	✓	✓	✓	Mengerti
13	✓	✓	✓	✓	✓	Mengerti
14	✓	✓	✓	✓	✓	Mengerti
15	✓	✓	✓	✓	✓	Mengerti
16	✓	✓	✓	✓	✓	Mengerti
17	✓	✓	✓	✓	✓	Mengerti
18	✓	✓	✓	✓	✓	Mengerti
19	✓	✓	✓	✓	✓	Mengerti
20	✓	✓	✓	✓	✓	Mengerti
21	×	✓	✓	✓	✓	Tidak Mengerti
22	✓	✓	✓	✓	✓	Mengerti
23	✓	✓	✓	✓	✓	Mengerti
24	✓	✓	✓	✓	✓	Mengerti
25	✓	✓	✓	✓	✓	Mengerti
26	✓	✓	✓	✓	✓	Mengerti

27	✓	✓	✓	✓	✓	Mengerti
28	✓	✓	✓	✓	✓	Mengerti
29	✓	✓	✓	✓	✓	Mengerti
30	✓	✓	✓	✓	✓	Mengerti
31	✓	✓	✓	✓	✓	Mengerti
32	✓	✓	✓	✓	✓	Mengerti
33	✓	✓	✓	✓	✓	Mengerti
34	✓	✓	✓	✓	✓	Mengerti
35	✓	✓	✓	✓	✓	Mengerti
36	✓	✓	✓	✓	✓	Mengerti
37	✓	✓	✓	✓	✓	Mengerti
38	✓	✓	✓	✓	✓	Mengerti
39	✓	✓	✓	✓	✓	Mengerti
40	✓	✓	✓	✓	✓	Mengerti
41	✓	✓	✓	✓	✓	Mengerti
42	✓	✓	✓	✓	✓	Mengerti
43	✓	✓	✓	✓	✓	Mengerti
44	✓	✓	✓	✓	✓	Mengerti
45	✓	✓	✓	✓	✓	Mengerti
46	✓	✓	✓	✓	✓	Mengerti
47	✓	✓	✓	✓	✓	Mengerti
48	✓	✓	✓	✓	✓	Mengerti
49	✓	✓	✓	✓	✓	Mengerti
50	✓	✓	✓	✓	✓	Mengerti
51	✓	✓	✓	✓	✓	Mengerti
52	✓	✓	✓	✓	✓	Mengerti
53	✓	✓	✓	✓	✓	Mengerti
54	✓	✓	✓	✓	✓	Mengerti
55	✓	✓	✓	✓	✓	Mengerti
56	✓	✓	✓	✓	✓	Mengerti
57	✓	✓	✓	✓	✓	Mengerti

58	✓	✓	✓	✓	✓	Mengerti
59	✓	✓	✓	✓	✓	Mengerti
60	✓	✓	✓	✓	✓	Mengerti
61	✓	✓	✓	✓	✓	Mengerti
62	✓	✓	✓	✓	✓	Mengerti
63	✓	✓	✓	✓	✓	Mengerti
64	✓	✓	✓	✓	✓	Mengerti
65	✓	✓	✓	✓	✓	Mengerti

1.5.3 Uji Validitas Instrumen *Hardiness*

Pengujian validitas instrumen bertujuan mengetahui tingkat akurasi instrumen *hardiness* untuk digunakan dalam penelitian. Uji validitas dilakukan dengan menguji seluruh item pernyataan dalam kuesioner *hardiness*. Uji validitas instrumen *hardiness* dilakukan dengan bantuan software IBM SPSS *Statistic 22*. Teknik yang digunakan adalah *Bivariate Pearson Correlation* dengan membandingkan hasil r hitung dan r tabel. Item pernyataan dinyatakan valid jika hasil r hitung $>$ r tabel. Sebaliknya, jika hasil r hitung $<$ r tabel maka item pernyataan tersebut tidak valid untuk digunakan. Hasil uji validitas instrumen *hardiness* sebagai berikut.

Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas Instrumen *Hardiness*

No. Item	<i>Pearson Correlation</i>	Batas Validitas	Keterangan
1	0,670	0,116	Valid
2	0,482	0,116	Valid
3	0,497	0,116	Valid
4	0,541	0,116	Valid
5	0,327	0,116	Valid
6	0,532	0,116	Valid
7	0,562	0,116	Valid
8	0,774	0,116	Valid
9	0,564	0,116	Valid
10	0,550	0,116	Valid

11	0,594	0,116	Valid
12	0,565	0,116	Valid
13	0,698	0,116	Valid
14	0,730	0,116	Valid
15	0,580	0,116	Valid
16	0,424	0,116	Valid
17	0,510	0,116	Valid
18	0,411	0,116	Valid
19	0,499	0,116	Valid
20	0,739	0,116	Valid
21	0,444	0,116	Valid
22	0,477	0,116	Valid
23	0,638	0,116	Valid
24	0,686	0,116	Valid
25	0,370	0,116	Valid
26	0,728	0,116	Valid
27	0,699	0,116	Valid
28	0,655	0,116	Valid
29	0,754	0,116	Valid
30	0,599	0,116	Valid
31	0,684	0,116	Valid
32	0,799	0,116	Valid
33	0,628	0,116	Valid
34	0,663	0,116	Valid
35	0,764	0,116	Valid
36	0,444	0,116	Valid
37	0,746	0,116	Valid
38	0,368	0,116	Valid
39	0,433	0,116	Valid
40	0,395	0,116	Valid
41	0,497	0,116	Valid

42	0,675	0,116	Valid
43	0,559	0,116	Valid
44	0,369	0,116	Valid
45	0,539	0,116	Valid
46	0,725	0,116	Valid
47	0,627	0,116	Valid
48	0,654	0,116	Valid
49	0,360	0,116	Valid
50	0,690	0,116	Valid
51	0,446	0,116	Valid
52	0,644	0,116	Valid
53	0,631	0,116	Valid
54	0,436	0,116	Valid
55	0,508	0,116	Valid
56	0,454	0,116	Valid
57	0,686	0,116	Valid
58	0,675	0,116	Valid
59	0,323	0,116	Valid
60	0,197	0,116	Valid
61	0,244	0,116	Valid
62	0,660	0,116	Valid
63	0,496	0,116	Valid
64	0,494	0,116	Valid
65	0,551	0,116	Valid

Setelah dilakukan uji validitas, ditemukan bahwa seluruh item pernyataan dinyatakan valid karena seluruhnya memiliki nilai r hitung $>$ r tabel. Maka tidak terdapat perubahan dalam kisi-kisi instrumen *hardiness* karena semua item pernyataan dapat digunakan untuk mengungkap *hardiness* peserta didik.

1.5.4 Uji Reliabilitas Instrumen *Hardiness*

Menurut Linn dan Gronlund (dalam Rosaroso, 2015) mengemukakan bahwa reliabilitas merupakan konsistensi dari sebuah pengukuran atau ketepatan data.

Reliabilitas dapat memberi gambaran konsistensi skor yang diperoleh oleh suatu instrumen penelitian yang sama ketika diberikan pada waktu yang berbeda.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan salah satu ukuran konsistensi internal yaitu *Alpha Cronbach* dengan bantuan *software* IBM SPSS *Statistic 22*. Menurut Rosaroso (2015) sesuai dengan aturan praktis, koefisien reliabilitas 0,8 atau lebih merupakan standar suatu instrumen dinyatakan reliabel dan dapat diterima.

Menurut Miller, Linn & Gronlund (dalam Sutrisno, 2016) kategori indeks reliabilitas didasarkan pada kriteria sebagai berikut.

Tabel 3.9 Tabel Kriteria Reliabilitas

Indeks Reliabilitas	Kriteria
0,81 – 1,00	Sangat baik
0,61 – 0,80	Baik
0,41 – 0,60	Cukup
0,21 – 0,40	Buruk
0,00 – 0,20	Sangat buruk

Tabel 3.10 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen *Hardiness*

<i>Cronbach's Alpha</i>	N
0,960	65

Hasil uji reliabilitas instrumen *hardiness* dari 65 pernyataan yang dinyatakan valid mendapatkan nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,960. Berdasarkan kriteria reliabilitas pada tabel 3.9 maka reliabilitas instrumen *hardiness* peserta didik berada pada rentang 0,81 – 1,00 yaitu sangat baik dan layak digunakan.

1.6 Prosedur Pengolahan Data

1.6.1 Verifikasi Data

Verifikasi data bertujuan untuk memeriksa kelengkapan data yang akan diolah yaitu dengan memeriksa data hasil kuesioner yang disebarkan melalui *google form* kepada peserta didik dan melakukan rekapitulasi dari data yang telah diperoleh dengan bantuan *Microsoft Excel* agar terstruktur untuk proses selanjutnya.

1.6.2 Penyekoran Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Skala Likert. Skoring data menggunakan Skala Likert dengan lima alternatif respon, yaitu Sangat Tidak Sesuai (STS), Tidak Sesuai (TS), Kurang Sesuai (KS), Sesuai (S), dan Sangat Sesuai (SS). Kuesioner penelitian berisi dua jenis pernyataan, yaitu pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Pemberian skor untuk setiap item *favorable* dan *unfavorable* sebagai berikut.

Tabel 3.11 Kriteria Skor Jawaban Instrumen *Hardiness* dengan Skala Likert

Pernyataan	Skor Jawaban				
	STS	TS	KS	S	SS
<i>Favorable (+)</i>	1	2	3	4	5
<i>Unfavorable (-)</i>	5	4	3	2	1

1.6.3 Pengelompokan dan Interpretasi Skor

Pengelompokan untuk *hardiness* terdiri atas dua, yaitu tinggi dan rendah, dengan menggunakan skor ideal berdasarkan nilai *mean* ideal melalui persamaan yang dijelaskan oleh Azwar (dalam Lestari, 2019) berikut.

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{skor ideal maksimal} + \text{skor ideal minimal})$$

Keterangan:

Skor ideal maksimal = Σ butir indikator \times skor tertinggi

Skor ideal minimal = Σ butir indikator \times skor terendah

Berdasarkan rumus tersebut, penghitungan data yang digunakan untuk kategorisasi *hardiness* adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Skor ideal maksimal} &= \Sigma \text{ butir pernyataan} \times \text{skor tertinggi} \\ &= 65 \times 5 \\ &= 325 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Skor ideal minimal} &= \sum \text{ butir pernyataan} \times \text{ skor terendah} \\
 &= 65 \times 1 \\
 &= 65
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Mean ideal} &= \frac{1}{2} (\text{ skor ideal maksimal} + \text{ skor ideal minimal}) \\
 &= \frac{1}{2} (325 + 65) \\
 &= \frac{1}{2} (390) \\
 &= 195
 \end{aligned}$$

Pengelompokkan dua kategori menjadi tinggi dan rendah dengan kriteria sebagai berikut.

Tabel 3.12 Kategorisasi Data *Hardiness* Secara Umum

Variabel	SMaks	SMins	Mi	Rentang Skor	
				Tinggi ($X \geq Mi$)	Rendah ($X < Mi$)
<i>Hardiness</i>	325	65	195	$X \geq 195$	$X < 195$

Berlaku hal serupa untuk penghitungan data yang digunakan untuk kategorisasi *hardiness* pada setiap aspeknya, yaitu sebagai berikut:

Komitmen

$$\begin{aligned}
 \text{Skor ideal maksimal} &= \sum \text{ butir pernyataan} \times \text{ skor tertinggi} \\
 &= 25 \times 5 \\
 &= 125
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Skor ideal minimal} &= \sum \text{ butir pernyataan} \times \text{ skor terendah} \\
 &= 25 \times 1 \\
 &= 25
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Mean ideal} &= \frac{1}{2} (\text{ skor ideal maksimal} + \text{ skor ideal minimal}) \\
 &= \frac{1}{2} (125 + 25) \\
 &= 75
 \end{aligned}$$

Kontrol

$$\begin{aligned} \text{Skor ideal maksimal} &= \sum \text{ butir pernyataan} \times \text{ skor tertinggi} \\ &= 16 \times 5 \\ &= 80 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Skor ideal minimal} &= \sum \text{ butir pernyataan} \times \text{ skor terendah} \\ &= 16 \times 1 \\ &= 16 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Mean ideal} &= \frac{1}{2} (\text{ skor ideal maksimal} + \text{ skor ideal minimal}) \\ &= \frac{1}{2} (80 + 16) \\ &= 48 \end{aligned}$$

Tantangan

$$\begin{aligned} \text{Skor ideal maksimal} &= \sum \text{ butir pernyataan} \times \text{ skor tertinggi} \\ &= 24 \times 5 \\ &= 120 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Skor ideal minimal} &= \sum \text{ butir pernyataan} \times \text{ skor terendah} \\ &= 24 \times 1 \\ &= 24 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Mean ideal} &= \frac{1}{2} (\text{ skor ideal maksimal} + \text{ skor ideal minimal}) \\ &= \frac{1}{2} (120 + 24) \\ &= 72 \end{aligned}$$

Maka kategorisasi dari setiap aspek *hardiness* adalah sebagai berikut.

Tabel 3.13 Kategorisasi Data *Hardiness* Setiap Aspek

Aspek	SMaks	SMins	Mi	Rentang Skor	
				Tinggi ($X \geq Mi$)	Rendah ($X < Mi$)
Komitmen	125	25	75	$X \geq 75$	$X < 75$
Kontrol	80	16	48	$X \geq 48$	$X < 48$
Tantangan	120	24	72	$X \geq 72$	$X < 72$

Interpretasi dari kategorisasi *hardiness* diuraikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.14 Interpretasi Kategori *Hardiness*

Nilai	Kategori	Deskripsi
$X \geq 195$	Tinggi	Peserta didik yang memiliki skor <i>hardiness</i> dalam kategori tinggi adalah peserta didik yang mampu bertanggung jawab terhadap kewajibannya, bersedia untuk terlibat secara aktif dalam suatu kegiatan, dan selalu mengerjakan tugas dengan tetap memperhatikan tujuan dari tugas tersebut. Peserta didik juga memiliki kontrol atas pekerjaannya dengan mampu mengantisipasi keadaan yang akan terjadi, serta mampu mengendalikan dirinya dalam berbagai macam situasi. Peserta didik pun kerap menyikapi situasi secara objektif, berpikiran positif, serta memiliki keyakinan bahwa setiap perubahan merupakan sarana untuk mengembangkan potensi yang dimiliki.
$X < 195$	Rendah	Peserta didik yang memiliki skor <i>hardiness</i> dalam kategori rendah belum mampu untuk bertanggung jawab terhadap kewajiban yang seharusnya dikerjakan, memilih untuk menjadi pasif dalam kegiatan diikuti, dan lalai serta tidak berorientasi pada tujuan ketika mengerjakan tugas-tugasnya. Peserta didik juga belum mampu untuk melakukan antisipasi terhadap situasi-situasi yang bisa saja terjadi, dan kerap tidak dapat mengontrol dirinya ketika menghadapi beberapa situasi di sekolah. Selain itu, peserta didik merasa tidak cukup yakin bahwa perubahan dapat menjadi sarana pengembangan potensi diri, peserta didik kerap memandang suatu kejadian secara subjektif dan seringkali berpikiran negatif.

1.7 Perumusan Program Bimbingan Pribadi

Program bimbingan pribadi penelitian ini dirumuskan berdasarkan profil *hardiness* peserta didik kelas X SMAN 2 Sumedang tahun ajaran 2021/2022 dengan struktur yang mengacu pada struktur program bimbingan dan konseling yang terdiri atas rasional, dasar hukum, visi dan misi, deskripsi kebutuhan, tujuan, komponen program, bidang layanan, rencana kegiatan, pengembangan tema, rencana evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut, sarana dan prasarana, serta anggaran biaya (Kemendikbud, 2007).

Penjelasan lebih rinci mengenai struktur program bimbingan pribadi adalah sebagai berikut.

1. Rasional

Rasional menjabarkan latar belakang yang menjadi landasan program bimbingan pribadi yang disusun berdasarkan profil *hardiness* peserta didik yang meliputi urgensi layanan bimbingan pribadi untuk mengembangkan *hardiness* peserta didik, kondisi objektif *hardiness* peserta didik berdasarkan profil *hardiness* yang diperoleh, dan harapan yang ingin dicapai dari program bimbingan pribadi terhadap *hardiness* peserta didik.

2. Dasar Hukum

Bagian ini memuat dasar hukum yang menjadi landasan kebijakan guru bimbingan dan konseling dalam menjalankan tugas beserta fungsinya di sekolah.

3. Visi dan Misi

Visi dan misi program bimbingan pribadi yang telah disesuaikan dan selaras dengan visi dan misi sekolah.

4. Deskripsi Kebutuhan

Deskripsi kebutuhan menjabarkan kebutuhan peserta didik berdasarkan gambaran profil *hardiness* sebagai acuan penyusunan program bimbingan pribadi.

5. Tujuan Program Bimbingan

Tujuan program bimbingan meliputi tujuan yang ingin dicapai dalam bentuk perilaku yang harus dikuasai oleh peserta didik berkenaan dengan *hardiness* peserta didik.

6. Komponen Program

Komponen program mendeskripsikan komponen bimbingan pribadi yang terdiri dari layanan dasar, layanan peminatan dan perencanaan individual, layanan responsif, serta dukungan sistem.

7. Rencana Kegiatan (*Action Plan*)

Rencana kegiatan menguraikan rincian tindakan-tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan dalam mengembangkan *hardiness* peserta didik sesuai dengan profil *hardiness* yang telah diperoleh.

8. Pengembangan Tema/Topik Layanan

Tema/topik merupakan rincian lanjutan dari identifikasi deskripsi kebutuhan peserta didik berdasarkan profil *hardiness* yang disusun dalam Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling (RPL BK).

9. Rencana Evaluasi, Pelaporan, dan Tindak Lanjut

Evaluasi dilakukan berdasarkan dengan rumusan tujuan yang ingin dicapai sekaligus evaluasi mengenai keterlaksanaan program.

10. Sarana dan Prasarana

Kebutuhan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan program bimbingan pribadi disesuaikan dengan dukungan kebijakan, dana, serta kemanfaatannya.

11. Anggaran Biaya

Anggaran biaya merinci secara detail dana yang dibutuhkan selama program bimbingan dilaksanakan.

1.8 Prosedur Penelitian

Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini terbagi atas 3 tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan.

1.8.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan terdiri dari langkah-langkah yang dilakukan sebelum kegiatan penelitian dimulai di lapangan, yaitu dimulai dengan membuat proposal penelitian yang berisi garis besar penelitian yang akan dilakukan. Selanjutnya, proposal diajukan kepada dosen pembimbing akademik untuk diseminarkan. Setelah itu melakukan pengajuan pembimbing skripsi dan pembuatan SK skripsi. Terakhir, menghubungi pihak sekolah SMA Negeri 2 Sumedang untuk melakukan perizinan melakukan penelitian.

1.8.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap pertama yang dilakukan adalah mengembangkan instrumen *hardiness* yang akan digunakan, yang mana terdiri atas merumuskan definisi konseptual, definisi operasional, kisi-kisi instrumen, skoring, dan butir pernyataan. Proses selanjutnya yaitu melakukan uji kelayakan instrumen pada 3 orang dosen ahli dari Program Studi Bimbingan dan Konseling. Peneliti mendapat berbagai saran dari para ahli yang mana itu sangat membantu untuk memperbaiki dan menyempurnakan instrumen yang telah dirumuskan. Setelah dilakukan revisi sesuai dengan saran-saran yang sudah didapat, dilanjutkan dengan melakukan uji keterbacaan pada 7 orang peserta didik yang berasal dari luar populasi data penelitian. Selanjutnya melakukan uji validitas dan reliabilitas dengan bantuan *software IBM SPSS Statistic 22* sebelum akhirnya butir pernyataan tersebut disusun ke dalam bentuk angket *google* formulir untuk dilakukan pengambilan data secara daring kepada peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Sumedang tahun ajaran 2021/2022.

Setelah didapatkan data mengenai profil *hardiness* peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Sumedang tahun ajaran 2021/2022, maka dilakukan analisis lebih lanjut yang nantinya hasil analisis tersebut akan digunakan sebagai dasar perumusan program bimbingan pribadi.

1.8.3 Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan dilakukan dengan menyusun setiap detail penelitian ke dalam skripsi yang terdiri atas lima bab, yaitu bab I pendahuluan, bab II kajian pustaka mengenai *hardiness* dan program bimbingan pribadi, bab III metodologi penelitian, bab IV hasil dan pembahasan penelitian, dan bab V kesimpulan dan rekomendasi, juga disertai dengan lampiran.